



**PENERAPAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 13 DI KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Rena Sulistiyowati

NPM : 21901011058



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2023

ABSTRAK

Sulistiyowati, Rena. 2023. *Penerapan Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Dwi Fitri Wiyono, M.PdI. Pembimbing 2: Dr. Atika Zuhrotus Sufiyana, M.PdI

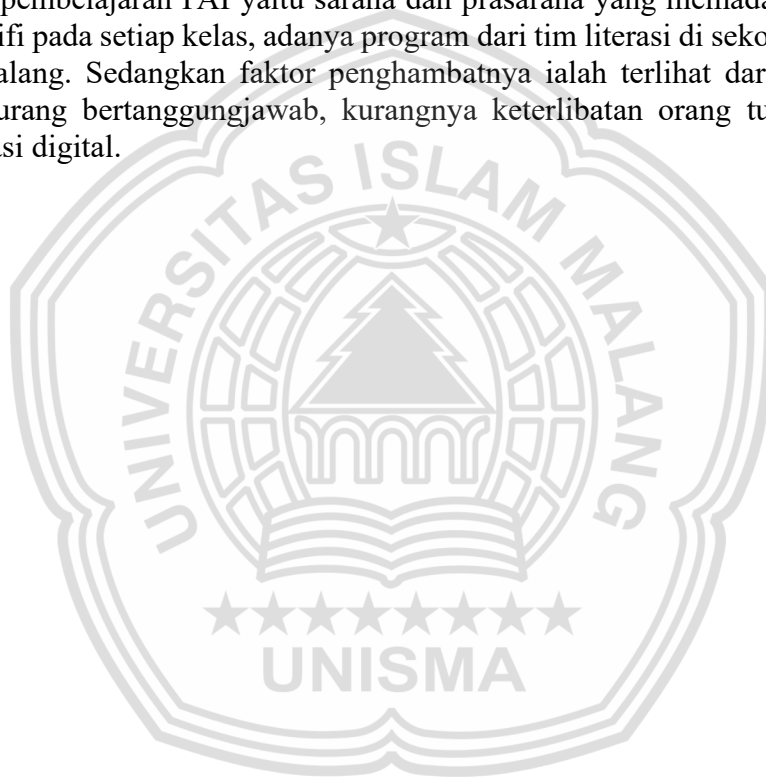
Kata Kunci : Penerapan, Literasi Digital, Pendidikan Agama Islam

Literasi digital penting diterapkan kepada peserta didik karena anak zaman sekarang sudah hidup pada era digital. Jadi, sebagai penerus bangsa mestinya di sekolah sudah membudayakan untuk siswa melek digital. Literasi digital saat ini merupakan hal yang sudah menjadi kebutuhan sehari-hari. Kemajuan teknologi informasi berbasis digital sudah dapat dirasakan oleh seluruh rakyat Indonesia, begitu pula di daerah-daerah terpencil untuk mengakses informasi melalui media digital. Penggunaan media digital sebagai sarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang tidak luput dari permasalahan kemampuan peserta didik dalam mengoperasikan media digital dengan baik seperti adanya penyalahgunaan media digital. Literasi digital di sekolah SMP Negeri 13 Malang mampu menjadikan siswa, guru, tenaga kependidikan dan kepala sekolah memiliki kemampuan untuk mengakses, memahami dan menggunakan media digital, alat komunikasi dan jaringan lainnya yang berbasis digital. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan penerapan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, untuk mendeskripsikan penerapan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, dan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran berbasis literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus sebagai acuan memulai penelitian di suatu lembaga sekolah yaitu SMP Negeri 13 Malang. Artinya studi kasus disini peneliti menggunakan observasi dan wawancara sebagai acuan penelitiannya. Data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dipilih kemudian dikategorikan untuk menemukan pola serta hal yang penting sehingga dapat lebih mudah dipahami atau dipelajari. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan periode tertentu. Pada saat setelah selesai pengumpulan data dalam wawancara, peneliti dapat memberikan pertanyaan lain yang berhubungan dengan jawaban narasumber. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, hingga diperoleh data yang kredibel. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi partisipasi pasif, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi, teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan melibatkan orang, perpanjangan waktu dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) perencanaan penerapan literasi digital dalam pembelajaran PAI, guru PAI menyusun perencanaan pembelajaran yang menggunakan rpp. Media digital yang digunakan yaitu handphone yang mana semua siswa SMP Negeri 13 membawa handphone sebagai alat digital dan berbagai platform digital seperti aplikasi whatsapp, instagram dan canva. Perencanaan dapat

terwujud salah satunya kondisi di lingkungan sekolah cukup baik dalam menunjang tersedianya iklim literasi digital. 2) penerapan literasi digital dalam pembelajaran PAI di sekolah SMP Negeri 13 bertujuan untuk menjadikan siswa, guru, tenaga kependidikan memiliki kemampuan untuk mengakses, memahami dan menggunakan serta memanfaatkan media digital, alat komunikasi dan jaringan lainnya yang berbasis digital. Penerapan literasi digital dalam pembelajaran PAI dengan memanfaatkan handphone sebagai media digital dan dapat membuat konten yang berisi materi pembelajaran PAI. Adanya tim literasi yang mempunyai program literasi digital setiap pekan. Literasi digital dalam pembelajaran PAI menuntut peserta didik dengan aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan konten ilmu pengetahuan Agama Islam. Keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup, belajar, maupun beraktivitas dalam masyarakat seiring berkembangnya akses informasi dan komunikasi. 3) faktor Pendukung yang menunjang terhadap penerapan literasi digital dalam pembelajaran PAI yaitu sarana dan prasarana yang memadai seperti tersedianya wifi pada setiap kelas, adanya program dari tim literasi di sekolah SMP Negeri 13 Malang. Sedangkan faktor penghambatnya ialah terlihat dari peserta didik yang kurang bertanggungjawab, kurangnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi digital.



ABSTRACT

Sulistiyowati, Rena. 2023. *Application of Digital Literacy in Learning Islamic Religious Education at SMP Negeri 13 Malang*. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Advisor 1: Dr. Dwi Fitri Wiyono, M.PdI. Advisor 2: Dr. Atika Zuhrotus Sufiyana, M.PdI

Keywords: Application, Digital Literacy, Islamic Religious Education

Digital literacy is important to be applied to students because today's children are already living in the digital era. So, as the successor of the nation, schools should have cultivated digital literacy for students. Digital literacy is now a daily necessity. Advances in digital-based information technology can be felt by all Indonesian people, as well as in remote areas to access information through digital media. The use of digital media as a learning tool for Islamic Religious Education at SMP Negeri 13 Malang cannot be separated from the problem of students' ability to operate digital media properly, such as the misuse of digital media. Digital literacy in SMP Negeri 13 Malang is able to make students, teachers, education staff and school principals have the ability to access, understand and use digital media, communication tools and other digital-based networks. This study aims to describe planning for implementing digital literacy in Islamic religious education learning, to describe the application of digital literacy in Islamic religious education learning, and to describe the supporting and inhibiting factors in digital literacy-based learning in Islamic religious education learning.

This study uses a qualitative approach with a case study type of research. Researchers use the type of case study research as a reference for starting research in a school institution, namely SMP Negeri 13 Malang. This means that the case study here the researcher used observation and interviews as a reference for his research. Data from interviews, observations and documentation are selected and then categorized to find patterns and important things so that they can be more easily understood or studied. Data analysis was carried out when data collection took place and for a certain period. At the time after completing the data collection in the interview, the researcher can provide other questions related to the interviewee's answers. If the answers interviewed after being analyzed are not satisfactory, the researcher will continue the questions again to a certain stage, until credible data is obtained. Data collection techniques were carried out using passive participatory observation methods, unstructured interviews and documentation, data analysis techniques were carried out by data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Checking the validity of the data is done by involving people, extending time and triangulation.

Results study This show that: 1) planning the application of digital literacy in PAI learning, PAI teachers develop lesson plans using lesson plans. The digital media used is mobile phones where all SMP Negeri 13 students carry mobile phones as digital tools and various digital platforms such as WhatsApp, Instagram and Canva applications. Planning can be realized, one of which is that the conditions in the school environment are quite good in supporting the availability of a digital literacy climate . 2) the application of digital literacy in PAI learning in SMP Negeri 13 schools aims to make students, teachers, education staff have the ability to

access, understand and use and utilize digital media, communication tools and other digital-based networks. The application of digital literacy in PAI learning by utilizing cellphones as digital media and being able to create content that contains PAI learning materials. There is a literacy team that has a digital literacy program every week. Digital literacy in PAI learning requires students to be active, creative, and innovative in developing Islamic knowledge content. Skills needed to live, study, and do activities in society along with the development of access to information and communication. 3) Supporting factors that support the implementation of digital literacy in PAI learning, namely adequate facilities and infrastructure such as the availability of wifi in each class, the existence of a program from the literacy team at SMP Negeri 13 Malang. While the inhibiting factors are seen from students who are less responsible, the lack of parental involvement in digital literacy activities.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam era globalisasi ini, kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari dan akan terus tercipta dalam jangka panjang. Hal ini wajar, mengingat di era yang serba cepat seperti saat ini, produktivitas waktu sangat berarti dalam kehidupan sehari-hari, dan kemajuan teknologi memberikan kemahiran waktu dalam setiap aktivitas manusia. Saat ini semua aktivitas manusia tidak terlepas dari teknologi, sebagian besar kegiatan manusia dilakukan oleh teknologi. Hal ini karena teknologi membantu orang menjalankan tugas mereka dengan lebih cepat dan produktif. Bisa dilihat pada zaman sekarang, begitu mudah mendapatkan informasi terkini yang disebabkan oleh berkembang pesatnya perkembangan teknologi informasi (Fauziyah & Rina, 2020).

Setiap kemajuan dibuat untuk memberikan manfaat positif bagi keberadaan manusia. Selain itu, media juga dapat bermanfaat untuk membangkitkan semangat belajar, memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan minat dan kemampuannya. Media digital dapat menambah pengetahuan, sekaligus memberikan keleluasan dalam menyampaikan pesan. Selain itu, media juga

berfungsi sebagai alat komunikasi, sebagai sarana pemecahan masalah dan sebagai sarana pengembangan diri.

Masalah pendidikan merupakan masalah yang cukup kompleks dimana guru merupakan komponen yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang mereka lakukan. Keberhasilan guru dalam penyampaian materi sangat bergantung pada kelancaran komunikasi interaksi antara guru dan muridnya. Kurangnya kelancaran dalam komunikasi mempunyai konsekuensi terhadap pesan atau materi yang di sampaikan oleh guru.

Literasi digital penting untuk diterapkan pada siswa di SMP Negeri 13 Malang berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, mengingat para remaja saat ini hidup di era digital. Maka, sebagai penerus bangsa, sudah seharusnya sekolah membudayakan literasi digital bagi siswanya. Seiring dengan penggunaan teknologi yang masif dan gencar saat ini, upaya untuk menciptakan siswa yang melek teknologi dan melek digital selalu menjadi isu yang menarik untuk dikaji dan dianalisis perkembangannya. Perkembangan teknologi yang terjadi pada era globalisasi dapat membawa perubahan yang berdampak pada bidang pendidikan. Kompetensi dalam penggunaan

media digital sangat dibutuhkan oleh siswa di lingkungan sekolah khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan observasi literasi digital di sekolah SMP Negeri 13 Malang mampu menjadikan siswa, guru, tenaga kependidikan dan kepala sekolah memiliki kemampuan untuk mengakses, memahami dan menggunakan media digital, alat komunikasi dan jaringan lainnya yang berbasis digital. Dengan kemampuan tersebut, mereka dapat menciptakan informasi baru dan menyebarkanluaskannya dengan bijak. Literasi digital bisa membawa kebermanfaatannya jika kita sebagai pegiat atau pemakai digital bijak dalam menerima informasi dan bisa memilah dan memilih mana informasi yang baik yang harus di ambil dan mana informasi yang buruk yang harus dihindari. (Observasi, 25/05/23)

Sebetulnya berawal dari keprihatinan di dunia pendidikan, dimana pemahaman literasi digital yang kurang baik berpotensi menyebabkan siswa terjerumus ke dalam sisi negatif yang ditimbulkannya. Sebagai contoh penelitian (Anshori et al, 2019) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan berpotensi menjerumuskan siswa ke dalam kecanduan yang berlebihan. Oleh karena itu, guru perlu memberikan pengetahuan kepada siswa dalam bermedia yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman kritis dan partisipatif dalam ruang digital.

Paradigma pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai objek dianggap kurang relevan. Hal ini sejalan dengan konstruksi konsep belajar mandiri yang dicanangkan pemerintah dalam beberapa tahun terakhir (Thohir, 2020). Paradigma pembelajaran baru kemudian bergeser dimana otoritas belajar dikembalikan kepada kemampuan siswa untuk bebas memilih apa yang diinginkannya. Artinya, siswa dalam hal ini diberi kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuannya dalam mengembangkan minat dan bakatnya. Kemampuan ini tentunya tidak menuntut siswa melainkan ada peran seorang pendidik yang terlibat. Seperti paradigma pembelajaran abad 21 yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis, menghubungkan pengetahuan dengan dunia nyata, penguasaan teknologi informasi dan komunikasi.

Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan generasi penerus yang berkualitas (Syarnubi, 2019:88). Dalam konteks literasi digital tidak hanya dikenal sebagai kegiatan membaca dan menulis tapi juga bagaimana siswa bisa memahami dan mengespresikan bentuk komunikasi yang kritis contohnya dalam melihat kesenjangan dalam masyarakat kita harus bisa memahami dan bisa mengespresikan serta bisa mendakwahkan dengan tutur kata yang baik. Intinya dalam konteks literasi digital bukan hanya di dalam sekolah siswa belajar tentang PAI tapi menjadi praktik sosial dalam kehidupan sehari-hari.



Mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk membimbing anak menjadi muslim sejati, beriman, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat bangsa dan negara, maka mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah yang penulis teliti di SMP Negeri 13 Malang ini sudah menerapkan pembelajaran berbasis digital dalam kelas tertentu dan mata pelajaran yang berkaitan tidak hanya pembelajaran PAI saja, namun terkadang di beberapa pelajaran tergantung guru mata pelajaran masing-masing hal ini terlihat saat peneliti mengamati di dalam kelas VIIIA. Mata pelajaran PAI yang sangat luas harus dipilih yang paling essensial dan mendasar untuk dapat dikuasai siswa dengan baik dan mengamalkan ilmu yang didapat untuk menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Berdasarkan observasi kemampuan guru di SMP Negeri 13 untuk menganalisa konten pembelajaran yang di buat oleh siswa untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dalam materi PAI yang tersampaikan melalui literasi digital tersebar dan terekam dunia digital bisa menjadi amal jariyah yang tidak terputus kebajikannya. Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting untuk kehidupan khususnya bagi yang beragama Islam, karena pendidikan agama Islam merupakan pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam yaitu beberapa bimbingan dan asuhan terhadap siswa, agar nantinya setelah selesai dari pendidikan, siswa dapat memahami,

menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam sebagai *way of life* pandangan hidup ajaran yang memberikan petunjuk, arah dan aturan-aturan (syariat) pada semua aspek kehidupan manusia guna memperoleh keselamatan di dunia dan akhirat. (Observasi, 25/05/23)

Pandangan tradisional yang berasumsi bahwa proses pembelajaran hanyalah transfer ilmu satu arah dari guru ke siswa dianggap kurang relevan. Termasuk saat proses pembelajaran mata pelajaran PAI. Oleh karena itu perlu dikembangkan metode pembelajaran yang dapat mengakomodir semua tujuan pembelajaran agar efektif dan efisien. Ruang pembelajaran harus mampu menciptakan iklim komunikatif dan edukatif antara guru dan siswa baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Hal tersebut dapat tercipta melalui komponen pembelajaran yang meliputi: guru, materi, metode hingga media pembelajaran yang baik.

Observasi yang dilakukan di SMP Negeri 13 Malang tempat penulis melakukan penelitian, di sekolah memang sudah memiliki kebijakan kepada siswa diperbolehkan membawa handphone. Peneliti mengamati siswa mulai dari masuk sekolah tidak lepas mata memandang handphone genggamnya. Peraturan membawa handphone di SMP Negeri 13 pun di perketat dengan handpone ditiptkan ke loker tertentu sesuai dengan kelasnya pada saat jam pelajaran berlangsung dan dan jika ada mata pelajaran tertentu yang memang harus

menggunakan handphone salah satu teman atau ketua kelas yang berkewajiban boleh izin mengambil dengan catatan surat izin yang ditanda tangani oleh guru mata pelajaran yang mengajar mata pelajaran berbasis digital tersebut. (Observasi, 29/05/23)

Peneliti menemui beberapa siswa pada saat pembelajaran menggunakan handphone mereka lebih antusias dan lebih semangat jika diberi tugas menggunakan media digital berupa handphone. Namun dapat disadari oleh peneliti bahwa tidak semua siswa dapat bertanggungjawab dengan baik seperti pada saat guru meninggalkan kelas beberapa dari mereka membuka aplikasi tiktok dan bermain game. Untuk itu guru harus benar benar bisa mengawasi dengan teliti, guru memilih kelas 8 untuk pengaplikasian literasi digital. Pada saat jam pelajaran PAI peneliti yang pada saat itu menjalankan tugas sebagai peserta Praktik Pengalaman Lapangan Keguruan (PPLK) mengamati siswa secara langsung dalam kelas saat melakukan pembelajaran menggunakan handphone. (Observasi, 25/05/23)

Peneliti melakukan observasi di dalam kelas terkait pelaksanaan yang di lakukan oleh guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 13 di salah satu kelas 8 yang mana pada saat itu mengaplikasikan pembelajaran agama berbasis digital yaitu siswa diberi tugas mengerjakan menggunakan handphone mereka. Tugas yang di berikan guru PAI seperti merangkum materi menjadikan

konten berupa *slide* gambar dan video pembelajaran yang di *share* di Instagram. Tujuan guru PAI mengajak siswa menggunakan handphone adalah supaya siswa terbiasa memanfaatkan media digital bukan untuk kepentingan pribadi saja melainkan dapat bermanfaat untuk banyak orang yang melihat postingan tersebut. Melihat pemandangan di dalam kelas penulis juga menyadari bahwa guru melakukan pembiasaan kepada siswa dengan tujuan yang baik dengan memanfaatkan handphone sebagai media pembelajaran yang lebih menyenangkan. (Observasi, 25/05/23)

Dalam pengaplikasian media berbasis literasi digital dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 13 Malang sudah dilaksanakan dengan cukup baik, di lingkungan sekolah SMP Negeri 13 memiliki fasilitas yang cukup baik dengan adanya wifi pada titik-titik tertentu. Namun di sekolah juga beberapa mata pelajaran guru masih menggunakan pembelajaran konvensional dalam menyampaikan materi pembelajaran. Penggunaan media digital dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 13 dengan memanfaatkan handphone sebagai media belajar siswa dan pengumpulan tugas oleh siswa. Dalam menilai sejauh mana siswa serius membuat dan mengerjakan tugas dengan baik, kemudian untuk pembuatan tugasnya offline di sekolah dan dapat dilanjutkan online dirumah. Aplikasi yang digunakan berupa canva atau aplikasi yang sejenisnya tentang edit gambar ataupun pengedit

vidio. Hasilnya bisa berupa *slideshow* foto *slideshow* video lalu dapat di posting melalui media sosial atau platform digital yaitu aplikasi *Instagram*. (Wawancara guru PAI, 25/05/23)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa penerapan literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 13 Malang bertujuan untuk menjadikan siswa aktif, kreatif, dan antusias dalam meringkas, menulis, membuat konten, mengakses media sosial dan menyebarkan informasi dalam konten positif berupa pengetahuan sesuai pelajaran tentang akhlak dalam mata pelajaran PAI. Informasi yang disajikan dapat bermanfaat bagi siswa dan semua orang yang membaca serta dapat menjadi amal jariyah bagi guru yang memberi tugas dan siswa, serta melatih siswa menjadi pribadi yang lebih bijaksana. Perkembangan teknologi harus diterapkan secara optimal dengan memberikan filter kepada siswa agar siswa lebih mampu dan cerdas dalam menyeleksi informasi yang valid.

Adapun kendala yang terlihat seperti faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran literasi digital di SMP Negeri 13 dengan pengamatan peneliti ini sangat nampak pada bagaimana dan kapan pengumpulan tugas serta evaluasi yang diberikan guru. Peneliti seringkali mendengar keluh kesah yang diucapkan guru PAI mengenai terlalu banyaknya siswa yang belum bisa memperhatikan tugas yang harus dikerjakan dan pengaplikasian media

digital yang menurut mereka banyak kendala yang ditemukan, seperti tugas yang tidak diketahui oleh siswa karena kurangnya konsentrasi siswa, komunikasi yang terkadang tersamarkan beritanya, anggapan-anggapan yang tergambar dari para guru dalam pembelajaran PAI berbasis literasi digital. Terlihat pada tumpukan-tumpukan tugas yang belum dikerjakan oleh siswa, menjadikan banyak tantangan baru yang dihadapi oleh guru di sekolah SMP Negeri 13 Malang yang penulis teliti.

Pengetahuan guru mengenai fungsi dari pembelajaran literasi digital masih tampak kurang. Dengan adanya pembiasaan dari awal pada penerapan yang sudah menjadi *cultural* di sekolah tersebut yaitu adanya tim literasi dan literasi digital yang dilaksanakan setiap hari jum'at, program literasi digital yang dilaksanakan di sekolah tersebut berdasarkan pengamatan peneliti merupakan hal yang sangat bagus. Dengan begitu siswa terbiasa membaca, menjawab dan bahkan memberikan argumen atau pemikiran yang kreatif dalam menjawab soal-soal yang di sediakan oleh tim literasi.

Namun di sekolah SMP Negeri 13 tentang pengetahuan mengenai fungsi dan tujuan adanya penerapan literasi digital dalam mata pelajaran PAI menjadi hal yang baru sehingga butuh motivasi dari pihak orangtua. Dalih dari beberapa guru memang dari awal tidak ada penekanan akan pentingnya penerapan literasi digital dalam mata

pelajaran PAI. Padahal zaman sekarang anak-anak sudah hidup pada era digital. Sebagai penerus bangsa di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah pun anak seharusnya sudah dibiasakan untuk meleak digital.

Fenomena-fenomena tersebutlah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disekolah SMP Negeri 13 Malang tentang penerapan yang terjadi di sekolah tersebut, hal ini bukan hanya untuk menunjukkan kesalahan-kesalahan yang terjadi di lapangan melainkan untuk menunjang pendidikan yang lebih maju dan memiliki integritas yang tinggi, sesuai dengan tujuan yang ada pada pendidikan nasional. Lebih dari itu penelitian ini akan bermanfaat pada sekolah SMP Negeri 13 Malang yang penulis teliti karena isu isu yang terjadi hanya akan menjadi gambaran yang simpang siur jika tidak diteliti dengan penelitian yang ilmiah.

Penelitian ini bermaksud untuk membantu memecahkan permasalahan permasalahan pada penerapan literasi digital dalam mata pelajaran PAI yang disebabkan oleh digitalisasi yang berkembang pesat. Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah SMP Negeri 13 Malang yang akan dikembangkan pada penelitian yang berjudul “Penerapan Literasi Digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 13 Malang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dipaparkan di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pada penerapan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang?
2. Bagaimana penerapan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari Penerapan Literasi Digital di SMP Negeri 13 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan-rumusan masalah di atas memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pada penerapan literasi digital pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 13 Malang
2. Untuk mengetahui Penerapan Literasi Digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang
3. Untuk mengetahui apakah Faktor Pendukung dan penghambat dalam Penerapan Literasi Digital di SMP Negeri 13 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penerapan Literasi Digital pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan sebagai informasi yang baru dalam pendidikan dan sebagai cara baru dalam melakukan aktifitas belajar mengajar, serta memberikan banyak kemudahan dalam menerapkan media pembelajaran berbasis digital dan memberikan kontribusi kepada kajian seputar pemanfaatan literasi digital dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat praktis

a. Bagi UNISMA (Universitas Islam Malang)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman, pengetahuan, maupun referensi bagi civitas akademik UNISMA.

b. Bagi lembaga (Sekolah SMP Negeri 13 Malang)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau strategi dalam model pembelajaran berbasis literasi digital di sekolah SMP Negeri 13 Malang. Dapat membantu tenaga pendidik meningkatkan motivasi belajar siswa dan menjadikan siswa sebagai konten kreator yang baik dan

bijak dalam menyebarluaskan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan terhadap pribadi peneliti dalam hal pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran, terutama pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahfahaman dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka penulis memberikan definisi dari beberapa istilah yang dipandang perlu dalam penulisan judul skripsi ini.

3. Penerapan

Penerapan adalah pelaksanaan, perilaku mempraktekkan atau melakukan suatu inovasi terobosan baru sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Pada penelitian ini yang dimaksud bagaimana proses penerapan kesadaran akan literasi dan perkembangan globalisasi yang juga mengharuskan dunia pendidikan untuk melek digital baik pendidik maupun peserta didik.

4. Literasi Digital

Literasi digital adalah pengetahuan dan keterampilan menggunakan media digital, alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, menciptakan informasi dan memanfaatkannya secara sehat, bijaksana, cerdas, akurat, tepat, dan taat hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan disekolah dan masyarakat.

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan pelajaran agama yaitu berupa aturan syari'at agama islam menurut Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber hukum islam yang di bimbingkan terhadap siswa agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan *way of life*, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat untuk mencapai keselamatan dunia dan akhirat.

Jadi yang dimaksud penerapan literasi digital dalam pembelajaran PAI adalah pembelajaran berbasis digital menggunakan alat digital seperti handphone, komputer, dan jaringan digital lainnya, guru PAI mengajak siswa memanfaatkan handphone sebagai media dalam mengerjakan tugas yang di berikan materi PAI dengan cara merangkum dan di



buat konten lalu di upload pada media sosial dengan aplikasi Instagram.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi yang telah peneliti uraikan di atas, pada hakikatnya penerapan literasi digital di sekolah dominan menunjukkan perkembangan yang positif, hal ini tidak terlepas dari pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam menunjukkan pentingnya literasi digital terhadap peserta didik di SMP Negeri 13 Malang sebagai berikut:

1. Perencanaan penerapan literasi digital dalam pembelajaran PAI, guru PAI menyusun perencanaan pembelajaran menggunakan RPP. Media digital yang digunakan yaitu handphone yang mana semua siswa SMP Negeri 13 membawa handphone sebagai alat digital dan berbagai platform digital seperti aplikasi whatsapp, instagram dan canva. Perencanaan dapat terwujud salah satunya kondisi di lingkungan sekolah cukup baik dalam menunjang tersedianya iklim literasi digital.
2. Penerapan literasi digital dalam pembelajaran PAI di sekolah SMP Negeri 13 bertujuan untuk menjadikan siswa, guru, tenaga kependidikan memiliki kemampuan untuk mengakses, memahami dan menggunakan serta memanfaatkan media digital,

alat komunikasi dan jaringan lainnya yang berbasis digital. Penerapan literasi digital dalam pembelajaran PAI dengan memanfaatkan handphone sebagai media digital dan dapat membuat konten yang berisi materi pembelajaran PAI. Adanya tim literasi yang mempunyai program literasi digital setiap pekan. Literasi digital dalam pembelajaran PAI menuntut peserta didik dengan aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan konten ilmu pengetahuan Agama Islam. Keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup, belajar, maupun beraktivitas dalam masyarakat seiring berkembangnya akses informasi dan komunikasi.

3. Faktor Pendukung yang menunjang terhadap penerapan literasi digital dalam pembelajaran PAI yaitu sarana dan prasarana yang memadai seperti tersedianya wifi pada setiap kelas, adanya program dari tim literasi di sekolah SMP Negeri 13 Malang. Sedangkan faktor penghambatnya ialah terlihat dari peserta didik yang kurang bertanggungjawab, kurangnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi digital.

B. Saran

Penelitian ini tentu saja jauh dari kata sempurna, namun demikian semoga dengan ketidak sempurnaan tersebut penelitian ini



dapat dikembangkan. Pembelajaran berbasis literasi digital pada hakikatnya merupakan hal penting di era sekarang karena kemajuan dunia digital yang mempengaruhi. Oleh karena itu penelitian tentang e-learning harus terus dilakukan untuk membuktikan rekomendasi membangun terhadap para elemen pendidikan di lapangan.



DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi. Ibda. 2021. *Desain Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran Daring Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*. Yogyakarta: Qahar Publisher.
- Ali, Luqman dkk. 1995. Kamus Besar bahasa Indonesia. Jakarta: Perum Balai Pustaka.
- Amarulloh, Adhitya. dkk. 2019. “Refleksi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Berbasis Digital.” *Jurnal Metaedukasi* 1 (1): 13–22.
- Anshori, M. H., Sulistiani, I. R., & Fita, M. (2019). Hubungan Self-Efficacy dan Adiksi Media Sosial dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Agama Islam. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(5), 93–99. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara
- Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., & Putra, (2019). Kompetensi Literasi Digital bagi Guru dan Pelajar di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang. *Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi* Volume, 3, 100. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika>.
- Astini. 2020. “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19.” *Lampuhyang* 11 (2): 13–25.
- Badudu, J.S. dan Sutan Muhammad Zain. 1996. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Belshaw, D.A.J. (2011). “What is Digital Literacy?”. Ed.D Thesis. Department of Education at Durham University.
- Bungin, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta PT Raja Grafindo Persada
- Caniago, Junita Kahirani. 2013. Literasi Media dan Literasi Digital. http://junitakhairanicaniago.weebly.com/uploads/1/8-/4/6/18468290/makalah_literasi_media_digital.pdf
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fauziyyah, S. N., & Rina, N. (2020). Literasi media digital: efektivitas akun Instagram@ infobandungraya terhadap pemenuhan kebutuhan informasi followers. *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 13-24.
- Gagne R. M. dan Briggs L. J. 1988. *Principles of Instructional Design*. New York : Holt Rinehart and Winston.
- Gilster, P., (1997). “Digital Literacy”. New York: Wiley. <https://drive.google.com/file/d/1Qckuue2hP7fYUgS41hOgCNINwO9OPzDf/view?usp=sharelink>

- Goradia, T. (2018). Role of Educational Technologies Utilizing the TPACK Framework and 21st Century Pedagogies: Academics' Perspective. *IAFOR Journal of Education*. 6(3). <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1198663.pdf>
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Lestari, Dkk. 2020. "Effectiveness of Online Lectures Using Digital Platform During the Pandemi COVID-19." *Indonesian Journal of Applied Science and Technology* 1 (3): 107–15.
- Mardianti, P., Supratman, L. P., & Rina, N. (2019). Studi Fenomenologi Tentang Komunikasi Interpersonal Pada Online Dating RumahTaaruf.com. *Journal Communication Spectrum: Capturing New Perspectives in Communication*9(1), 54–63.DOI :10.36782/jcs.v9i1.1585.
- Maulana, M. (2015). Definisi , Manfaat dan Elemen Penting Literasi Digital. *Seorang Pustakawan Blogger*, 1–12. <https://www.muradmaulana.com/2015/12/definisi-manfaat-dan-elemen-penting-literasi-digital.html>
- Moelong, L. J (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, R. (2021). Perpustakaan Digital Sebagai Penunjang Pembelajaran Jarak Jauh. *Al-Rabwah*, 15(01), 16-25.
- Putra. (2020). *PENGERTIAN LITERASI: Tujuan, Manfaat, Macam Macam Literasi & Contohnya*. <https://salamadian.com/pengertian-literasi>
- Rahmadi, I. (2019). Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) : Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21. *Journal of Civics and Education Studies*. 6(1). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PKn/article/view/3350>
- Rahmah, Fais Saidana. (2019). *Apa Itu Perencanaan Pembelajaran Bagi Guru (online)*, (<https://www.duniapgmi.com/2019/08/apa-itu-perencanaan-pembelajaran>), diakses 27 Mei 2021.
- Rahmi, Elvi, and Efni Cerya. (2020). "Analysis of Lecturer Digital Literacy Skills in Entrepreneurship Course." *Atlantis Press* 124:516–20. doi: 10.2991/aebmr.k.200305.113.
- Redhana, I. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad ke-21 dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*. 13(1), p. 2239-2253 <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JI PK/article/view/17824>
- Safitri, I., Marsidin, S., & Subandi, A. (2020). Analisis Kebijakan terkait Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 176–180. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.123>
- Salsabila, Unik Hanifah. dkk. 2020. "Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID-19." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 17 (2): 188–98.

- Setiawardani, W., & Robandi, B. (2021). CRITICAL PEDAGOGY IN THE ERA OF THE INDUSTRIAL REVOLUTION 4.0 TO IMPROVE DIGITAL LITERACY STUDENTS WELCOMING SOCIETY 5.0 IN INDONESIA. *PrimaryEdu-Journal of Primary Education*, 5(1), 107-118.
- Setyosari, H. P. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan & pengembangan*. Prenada Media
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2016). *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: ALFABETA.
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sukaryanti. dkk. 2021. "Pentingnya Media Pembelajaran Digital Dalam Mensukseskan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Masa Pandemi." In *Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV*, 185–90.
- Sumarni, Assidiqi. 2020. "Pemanfaatan Platform Digital Di Masa Pandemi COVID-19." In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 298–303.
- Syarnubi. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI. *Jurnal PAI Raden FATAH*, vol 1(no 2 (2019), 88
- Tohir, M. (2020). *Merdeka Belajar: Kampus Merdeka*. OSF Preprints
- Wahab, Abdul. 1990. *Analisis Kebijakan Negara*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wright, Brian. (2015). Top 10 Benefits of Digital Skills: <http://webpercent.com/top-10-benefits-of-digital-skills>.

